

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN *PASSING* DAN *STOPPING* SEPAKBOLA SISWA
KELAS IV B SD NEGERI 168 PEKANBARU**

SKRIPSI


*Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Strata Satu (S1)
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Islam Riau*



OLEH:

NOVA ARDILES
NPM: 156611501

Pembimbing Utama


Dr. Zainur, M.Pd
NIDN. 0001096909

Pembimbing Pendamping


Mimi Yulianti, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1026078901

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU PEKANBARU**

2020

ABSTRAK

Nova Ardiles. 2020. Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Passing dan Stopping Sepakbola Siswa Kelas IV B SD Negeri 168 Pekanbaru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pembelajaran passing dan stopping sepakbola siswa kelas IV B SD Negeri 168 Pekanbaru melalui metode demonstrasi. Adapun jenis penelitian ini adalah PTK. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B SD Negeri 168 Pekanbaru. Dengan jumlah siswa 31 orang. Teknik analisa data yang digunakan adalah menghitung nilai persentase ketuntasan klasikal. Berdasarkan analisa dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan kemampuan passing dan stopping sepakbola melalui metode demonstrasi pada siswa kelas IV B SD Negeri 168 Pekanbaru dengan peningkatan rata-rata kemampuan siswa pada siklus I dengan kategori cukup kompeten dan belum mencapai nilai ketuntasan klasikal sebesar 80%, hanya mencapai nilai persentase sebesar 61,29% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 orang siswa dengan nilai rata-rata sebesar 81.36. Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan passing dan stopping sepakbola sudah lebih baik dengan nilai ketuntasan klasikal sebesar 83.87% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 orang siswa serta dengan nilai rata-rata sebesar 81.25.

Kata Kunci: Passing dan Stopping Sepakbola, Metode Demonstrasi

ABSTRACT

Nova Ardiles. 2020. Implementation of the Demonstration Method in Improving the Passing and Stopping Ability of Class IV B Students at SD Negeri 168 Pekanbaru.

The purpose of this study was to determine the improvement of football passing and stopping learning for grade IV B students at SD Negeri 168 Pekanbaru through the demonstration method. The type of this research is PTK. The subjects of this study were students of class IV B SD Negeri 168 Pekanbaru. With the number of students 31 people. The data analysis technique used is to calculate the percentage value of classical completeness. Based on the analysis and discussion, it can be concluded that the results of the study showed that there was an increase in the ability of passing and stopping football through the demonstration method in class IV B students at SD Negeri 168 Pekanbaru with an increase in the average ability of students in the first cycle in the category quite competent and had not reached the classical completeness score of 80 %, only reached a percentage value of 61.29% with the number of students who completed as many as 19 students with an average score of 81.36. while in the second cycle, it showed that the students' ability in passing and stopping football was better with a classical completeness score of 83.87% with a total of 26 students and an average score of 81.25.

Keywords: Passing and Stopping Soccer, Demonstration Method

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan *Passing* dan *Stopping* Sepakbola Siswa Kelas IV B SD Negeri 168 Pekanbaru”**.

Proposal penelitian ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR). Peneliti menyadari proposal penelitian ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan.

Dalam penyusunan proposal penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Zainur, M.Pd selaku pembimbing utama yang banyak memberikan bimbingan dan masukan hingga proposal penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Mimi Yulianti, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing pendamping yang banyak memberikan masukan pada penulis.
3. Bapak dan ibu dosen pengajar Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dan safaatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan kuliahnya.
4. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan memberikan dorongan, bimbingan serta do'a restu selama ini sehingga penulis bisa seperti sekarang ini.

5. Keluarga besar yakni anak dan istri yang selalu ada dalam kehidupanku sehingga penulis semangat dalam menjalani perkuliahan.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan proposal penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, 6 Februari 2020

Penulis



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	7
1. Hakikat Metode Demonstrasi.....	7
a. Pengertian Metode Demonstrasi.....	7
b. Keunggulan Metode Demonstrasi.....	9
c. Kekurangan Metode Demonstrasi.....	9
2. Hakikat <i>Passing</i> dan <i>Stopping</i> Sepakbola.....	10
a. Pengertian <i>Passing</i>	10
b. Pembagian <i>Passing</i>	11
c. Teknik <i>Passing</i>	12
d. Pengertian <i>Stopping</i>	13
e. Pembagian <i>Stopping</i>	13
f. Teknik <i>Stopping</i>	15
g. Pelaksanaan <i>Passing</i> dan <i>Stopping</i> Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 168 Pekanbaru	17
B. Kerangka Pemikiran.....	17

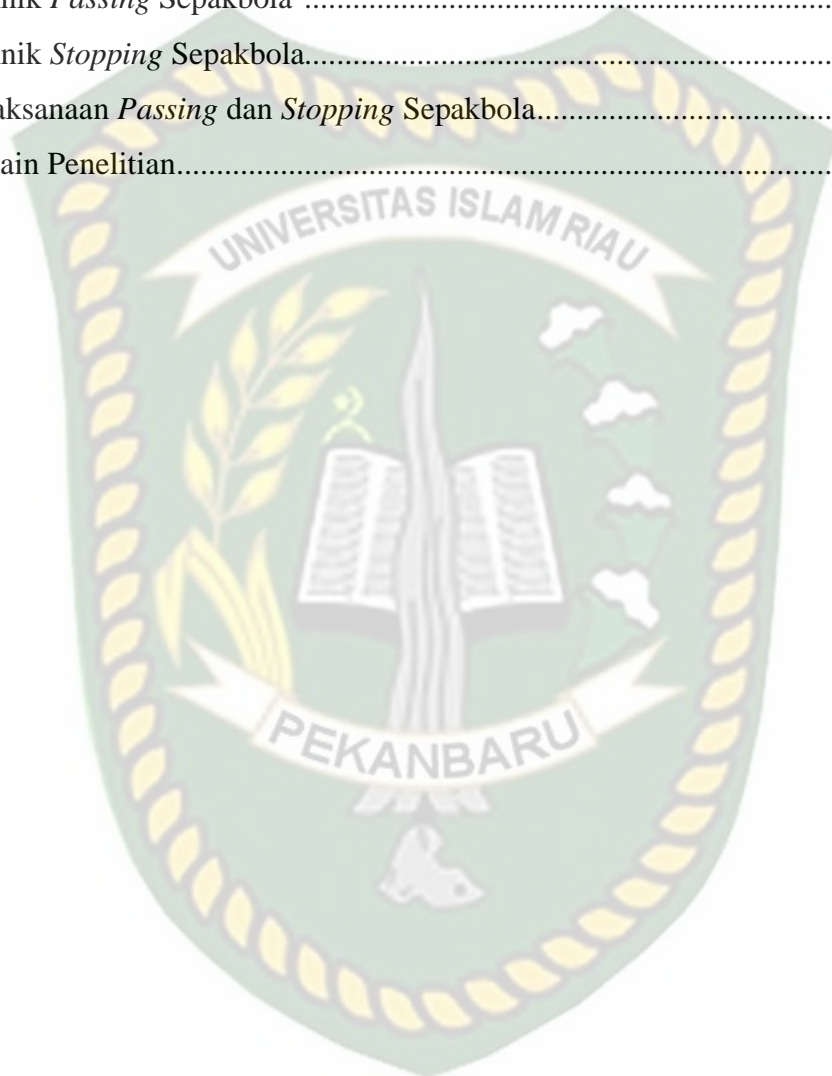
C. Pertanyaan Penelitian.....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Subjek Penelitian.....	23
C. Defenisi Operasional.....	24
D. Pengembangan Instrumen.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	30
B. Analisis Data.....	38
C. Pembahasan.....	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	45

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Subjek Penelitian Siswa Kelas IV B SD Negeri168 Pekanbaru	23
2. Rubrik Penilaian Unjuk Kerja <i>Passing</i> dan <i>Stopping</i> Sepakbola.....	25
3. Kategori Kemampuan Siswa.....	26
4. Analisis Hasil Belajar <i>Passing</i> dan <i>Stopping</i> Sepakbola Siklus I	32
5. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar <i>Passing</i> dan <i>Stopping</i> Sepakbola Siklus I	33
6. Analisis Hasil Belajar <i>Passing</i> dan <i>Stopping</i> Sepakbola Siklus II	36
7. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar <i>Passing</i> dan <i>Stopping</i> Sepakbola Siklus II	37
8. Rekapitulasi Hasil Belajar <i>Passing</i> dan <i>Stopping</i> Sepakbola Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	39
9. Ketuntasan Hasil Belajar <i>Passing</i> dan <i>Stopping</i> Sepakbola Siswa Dari Siklus I dan Siklus II	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Teknik <i>Passing</i> Sepakbola	13
2. Teknik <i>Stopping</i> Sepakbola.....	16
3. Pelaksanaan <i>Passing</i> dan <i>Stopping</i> Sepakbola.....	17
4. Desain Penelitian.....	19



DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Analisis Hasil Belajar <i>passing</i> dan <i>stopping</i> Sepakbola siklus I	33
2. Analisis Hasil Belajar <i>passing</i> dan <i>stopping</i> Sepakbola siklus II	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Siklus I <i>Passing</i> dan <i>Stopping</i> Sepakbola	46
2. Data Siklus II <i>Passing</i> dan <i>Stopping</i> Sepakbola	48
3. Kategori Kemampuan Siswa Siklus I	50
4. Kategori Kemampuan Siswa Siklus II	52
5. Silabus	53
6. RPP	54
7. Dokumentasi Penelitian	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini sudah merupakan suatu kebutuhan bagi manusia di berbagai negara di dunia. Pendidikan dapat mempengaruhi posisi pekerjaan seseorang. Setiap negara memiliki standar pendidikan masing-masing sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh negara tersebut. Sistem pendidikan di Indonesia sudah diatur dalam Undang-Undang Pendidikan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pada pasal 18 ayat (6) yang berbunyi: “Olahraga pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dan ayat (5) dibimbing oleh guru/dosen olahraga dan dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan yang disiapkan oleh setiap satuan pendidikan”. Sedangkan pasal 18 ayat dan (7) berbunyi: “Setiap satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (6) berkewajiban menyiapkan prasarana dan sarana olahraga pendidikan sesuai dengan tingkat kebutuhan”

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan salah satu bidang studi yang sangat menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah. Bidang studi ini perlu mendapatkan perhatian sekolah sebab pendidikan jasmani dan olahraga dapat mengantarkan siswa untuk mendapatkan pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan di samping meningkatkan kesegaran jasmani siswa. Sebagai bagian

integral dari upaya pendidikan yang menyeluruh, maka pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mempersiapkan siswa menuju ke taraf kedewasaan, hal ini disebabkan karena di dalam materi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi itu sendiri terdapat nilai-nilai kreativitas pengembangan jasmani, sportivitas, disiplin, mental, spiritual, emosional, dan seni.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian penting dari pendidikan secara keseluruhan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, dimana siswa diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar. Keterampilan anak dalam bermain juga merupakan gerak dasar dalam pembinaan olahraga, khususnya dalam permainan olahraga sepakbola.

Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menendang bola kian kemari yang dilakukan oleh pemain, dengan sasaran gawang dan bertujuan memasukan bola ke gawang lawan. Salah satu teknik dasar yang wajib dikuasai secara optimal dan maksimal oleh setiap pemain dalam permainan sepakbola adalah *passing* dan *stopping* karena permainan sepakbola pada dasarnya merupakan perpindahan alur bola antar pemain menuju gawang lawan untuk mencetak angka/gol.

Dari uraian di atas, bahwasannya untuk melakukan *passing* dan *stopping* sepakbola yang maksimal memerlukan teknik yang baik pula dan untuk mencapai teknik yang baik diperlukan metode yang tepat dalam pembelajaran, salah satu dari sekian banyak metode itu adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana guru diharuskan mendemonstrasikan atau mempraktekkan semua gerakan kepada siswa, dan siswa mengamati dan mempraktekan kembali gerakan tersebut.

Berdasarkan pengamatan pada siswa kelas IV SD Negeri 168 Pekanbaru diketahui kemampuan siswa dalam materi sepakbola belum maksimal, siswa masih terkendala dalam menerima informasi tentang pengetahuan cara *passing* dan *stopping* sepakbola yang benar. Kendala yang sering muncul dari siswa ketika setiap individu berusaha mengumpan bola ke teman masih terkesan asal menendang sehingga bola yang seharusnya diumpan kepada temannya melenceng tak berarah. Permasalahan tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada saat pengambilan nilai praktek *passing* dan *stopping* sepakbola. Sesuai silabus mata pelajaran Penjas dalam satuan pendidikan SD bahwa siswa harus memenuhi kriteria pencapaian hasil belajar bola besar khususnya materi sepakbola yang mana siswa harus menyelesaikan semua tugas gerak teknik dasar sepakbola yaitu *passing* (mengumpan), *dribbling* (menggiring), *stopping* (menghentikan) bola pada pembelajaran yang aktif. Terkadang terdapat kendala pada siswa untuk memperoleh informasi langkah-langkah kriteria teknik dasar sepakbola khususnya *passing* dan *stopping* yang mana merupakan satu kesatuan pengambilan tes. Siswa kurang berani untuk menanyakan apa yang menjadi

kendala pada saat pembelajaran *passing* dan *stopping* kepada guru penjas karena merasa takut dan malu.

Selanjutnya permasalahan yang ditemukan pada siswa kelas IV B SD Negeri 168 Pekanbaru yaitu metode pembelajaran, teknik dasar sepakbola dan sarana prasarana. Metode pembelajaran yang diajarkan belum tepat sehingga siswa kurang bersemangat di dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sepakbola di kelas IV B SD Negeri 168 Pekanbaru masih banyak yang belum tuntas, dimana KKM yang dituntut oleh sekolah yaitu 78. Sedangkan teknik dasar sepakbola yang dimiliki para siswa masih kurang baik, hal ini dapat penulis lihat pada saat proses pembelajaran materi sepakbola siswa kurang mahir dalam melakukan praktek teknik dasar sepakbola, khususnya *passing* dan *stopping*. Selanjutnya sarana dan prasarana yang peneliti rasakan sebagai guru penjas di SD Negeri 168 Pekanbaru masih kurang lengkap, untuk melaksanakan pembelajaran praktek sepakbola hanya menggunakan lapangan sekolah yang kecil dan bola yang tersedia di sekolah hanya ada 5 bola.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian dengan judul: **Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan *Passing* dan *Stopping* Sepakbola Siswa Kelas IV B SD Negeri 168 Pekanbaru.**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang diajarkan di SD Negeri 168 Pekanbaru belum tepat sehingga siswa kurang bersemangat di dalam proses pembelajaran.
2. Teknik dasar sepakbola siswa kelas IV B SD Negeri 168 Pekanbaru masih kurang baik.
3. Nilai praktek sepakbola siswa masih banyak yang di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
4. Sarana dan prasarana SD Negeri 168 Pekanbaru masih belum lengkap.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan *passing* dan *stopping* sepakbola siswa kelas IV B SD Negeri 168 Pekanbaru.

D. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang dapat dipaparkan berdasarkan batasan masalah yang ada adalah apakah terdapat peningkatan pembelajaran *passing* dan *stopping* sepakbola siswa kelas IV B SD Negeri 168 Pekanbaru melalui metode demonstrasi?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat, maka tujuan yang ingin dicapai dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pembelajaran *passing* dan *stopping* sepakbola siswa kelas IV B SD Negeri 168 Pekanbaru melalui metode demonstrasi.

F. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

1. Bagi Peneliti, untuk melengkapi dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Bagi Siswa, dapat meningkatkan kemampuan *passing* dan *stopping* sepakbola melalui metode demonstrasi.
3. Bagi Guru, sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi pendidikan jasmani di SD Negeri 168 Pekanbaru.
4. Bagi Fakultas, sebagai tambahan pembacaan perpustakaan FKIP Universitas Islam Riau.
5. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan acuan peneliti berikutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini dengan pembahasan aspek yang sama pada masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode cenderung diartikan sebagai suatu cara yang spesifik untuk menyuguhkan tugas-tugas (*learning task*) secara sistematis yang terdiri dari seperangkat tindakan, penyediaan kondisi latihan yang efektif dan bimbingan yang difokuskan pada penguasaan isi dari pengalaman latihan yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Di dalam proses pembelajaran suatu metode pembelajaran yang dipilih seorang guru sangat menentukan apakah tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai atau tidak. Jadi di sini jelas bahwa pemakaian metode pembelajaran yang tepat akan meningkatkan motivasi belajar bagi siswa, sedangkan pemakaian metode pembelajaran yang tidak tepat merupakan penghambat paling besar dalam proses belajar.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2008: 107). Salah satu metode pembelajaran yang diajarkan di sekolah adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi ialah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana

berjalannya atau berkerjanya suatu proses dari suatu alat atau instrumen tertentu kepada siswa (Dupri, Dkk, 2014:41). Sedangkan Herlina (2016:38) menjelaskan metode demonstrasi merupakan suatu cara untuk menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode demonstrasi ialah demonstrasi akan menjadi tidak wajar apabila alat yang didemonstrasikan tidak bisa diamati dengan seksama oleh siswa (Dupri, Dkk, 2014:41). Misalnya, alatnya terlalu kecil atau penjelasannya tidak jelas. Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti oleh aktivitas, yaitu siswa sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadikan aktivitas mereka sebagai pengalaman yang berharga. Guru harus dapat memperagakan demonstrasi dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, guru perlu mengulang-ulang peragaan yang didemonstrasikan di depan siswa agar berjalan dengan baik.

Metode demonstrasi mempunyai kemampuan atau potensi mengatasi kekurangan-kekurangan guru, metode demonstrasi mampu menyampaikan materi secara jelas dan mudah dipahami siswa. Dengan demikian penggunaan metode demonstrasi dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan. Dari hal tersebut maka proses belajar akan efektif dan prestasi belajar siswa akan meningkat.

Dari definisi- definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara-cara guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang

sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi.

b. Keunggulan Metode Demonstrasi

Keunggulan atau kelebihan metode demonstrasi menurut Roehstiyah dalam Herlina (2016:38) adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatian siswa lebih dapat dipusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan.
- 2) Kesalahan-kesalahan yang terjadi apabila pelajaran diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan obyek sebenarnya.
- 3) Konsep yang diterima siswa lebih mendalam sehingga lebih lama dalam jiwanya.
- 4) Memberikan motivasi yang kuat pada siswa agar lebih giat belajar karena siswa dilibatkan dengan pelajaran.
- 5) Siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta dapat memperoleh kecakapan.
- 6) Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena ikut serta berperan secara langsung.

Keunggulan dan kelebihan metode demonstrasi ini sangat membantu para guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Pada metode ini, perhatian siswa dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati. Perhatian siswa akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan, jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain. Sehingga dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.

c. Kekurangan Metode Demonstrasi

Kekurangan metode demonstrasi menurut Roehstiyah dalam Herlina (2016:39) adalah sebagai berikut:

- 1) Memerlukan waktu yang cukup banyak
- 2) Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efisien.
- 3) Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli bahan-bahannya.
- 4) Memerlukan tenaga yang tidak sedikit.
- 5) Apabila siswa tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif.

Berdasarkan pendapat di atas, metode demonstrasi sangat memerlukan waktu yang cukup banyak dalam pelaksanaannya. Misalnya dalam proses pembelajaran di lapangan, metode demonstrasi kurang efektif jika dilaksanakan dalam waktu yang pendek, seperti 1 jam pembelajaran. Media juga sangat diperlukan dalam metode demonstrasi, karena dengan metode ini media yang akan diperagakan kepada siswa. Bahan-bahan yang digunakan dalam metode demonstrasi ini juga cukup mahal dibeli seperti media, sehingga hal ini yang memberatkan guru dalam proses pembelajaran. Selanjutnya metode demonstrasi juga harus melihat keaktifan dari pada siswa dalam belajar, kalau siswa kurang aktif maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

2. Hakikat *Passing* dan *Stoping* Sepakbola

a. Pengertian *Passing*

Passing atau mengumpan bola yaitu memindahkan bola dari pemain satu ke pemain lain dalam satu tim dengan tepat. Teknik ini biasanya digunakan untuk mendekati bola ke gawang lawan dengan cara kerja sama. *Passing* yang dilakukan dengan kecepatan tinggi dengan akurasi yang baik, akan mampu menciptakan peluang dan membangun strategi dan penyerangan (Mielke dalam Santoso, 2014:43). Sedangkan menurut Giffort dalam Susilo & Sudarso (2017:

23) *passing* adalah kemampuan yang paling penting untuk dikuasai, dengan *passing* dapat menghubungkan semua pemain di seluruh bagian lapangan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *passing* merupakan teknik dasar yang penting dikuasai oleh seorang pemain bola, karena melalui *passing* pemain dapat melakukan penyerangan sehingga bisa untuk mencetak gol dan menciptakan kemenangan.

b. Pembagian *Passing*

Berdasarkan perkenaan bola dengan kaki, teknik *passing* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: (1) *passing* dengan kaki bagian dalam digunakan untuk melakukan operan dengan bola mendatar, dan (2) *passing* dengan punggung kaki adalah teknik *passing* untuk melakukan operan dengan bola melambung (Mielke dalam Santoso, 2014: 43). Jadi kedua teknik *passing* di atas, sangat berguna dalam permainan sepakbola, karena kedua cara tersebut merupakan proses dalam menciptakan kemenangan dalam sepakbola.

Menurut Luxbacher (2009:12), *passing* atau operan terbagi atas: (1) operan *inside of the foot*, (2) operan *outside on the foot*, (3) operan *instep*. Sedangkan menurut Herwin (2004: 29-30) *passing* dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu *passing* bawah dan *passing* atas. *Passing* bawah bertujuan untuk mengoper bola pada teman yang dekat, mengoper bola pada daerah kosong, mengoper bola terobosan di antara lawan. Adapun *passing* atas dilakukan untuk mengoper bola ke teman yang jaraknya jauh sehingga tidak mudah direbut lawan. Menurut Salim (2007: 94) *passing* dan penempatan posisi adalah salah satu kunci dari bermain sepakbola yang benar. Karena dalam penempatan posisi yang tepat

dalam permainan sepakbola, seperti seorang penyerang yang tepat mengambil posisi pada saat menyerang dan mendapatkan operan atau passing yang benar sehingga akan terciptanya gol.

c. Teknik *Passing*

Passing merupakan keterampilan paling penting untuk dikuasai dalam sepakbola. Menurut pendapat Luxbacher (2012:11), *passing* memiliki pengertian mengoperkan bola pada teman. *Passing* atau operan memiliki pengertian operan kepada teman atau bola yang dioperkan dari satu pemain ke pemain lain dalam satu regu. Kebanyakan *passing* dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam karena di kaki bagian itulah terdapat permukaan yang lebih luas bagi pemain untuk menendang bola, sehingga memberikan kontrol bola yang lebih baik. Agar berhasil, tubuh pemain yang melakukan *passing* harus sebidang dengan arah *passing*, maksudnya adalah bahwa bahu, tubuh, pinggul dihadapkan pada arah *passing*.

Luxbacher (2012:12) menjelaskan teknik pelaksanaan *passing* adalah:

- 1) **Persiapan:** berdiri menghadap target, letakkan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola, arahkan kaki ke target, tekukan sedikit lutut kaki, ayunkan kaki yang akan menendang ke belakang, tempatkan kaki dalam posisi menyamping, tangan direntangkan untuk menjaga keseimbangan, kepala tidak bergerak, fokuskan perhatian pada bola.
- 2) **Pelaksanaan:** tubuh berada di atas bola, ayunkan kaki yang akan menendang ke depan, jaga kaki agar tetap lurus, tendang bagian tengah bola dengan bagian samping dalam kaki.

- 3) **Follow Through**: pindahkan berat badan ke depan, lanjutkan dengan gerakan searah dengan bola, gerakan akhir berlangsung dengan mulus.



**Gambar 1. Teknik *Passing* Sepakbola
(Luxbacher, 2012:12)**

d. Pengertian *Stoping*

Stoping atau menghentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuan menghentikan bola yaitu untuk mengontrol bola, mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan, dan memudahkan untuk *passing* (Sucipto,dkk. 2000: 22). Dilihat dari perkenaan badan pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha, dan dada. Bagian kaki yang biasa digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan telapak kaki.

e. Pembagian *Stoping*

Teknik *stopping* pada sepakbola dapat dibagi beberapa bagian yaitu (Santoso, 2014:44):

1. Menghentikan bola dengan kaki bagian dalam.

Menghentikan bola dengan kaki bagian dalam pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola yang datangnya menggelinding, bola pantul ke tanah, dan bola di udara sampai setinggi paha. Analisis menghentikan bola dengan kaki bagian dalam adalah sebagai berikut: Posisi badan segaris dengan datangnya bola. Kaki tumpu mengarah pada bola dengan lutut sedikit ditekuk. Kaki penghenti diangkat dengan permukaan bagian dalam kaki dijulurkan ke depan segaris dengan datangnya bola. Bola menyentuh kaki persis di bagian dalam kaki atau mata kaki. Kaki penghenti mengikuti arah bola. Kaki penghenti bersama bola berhenti di bawah badan (terkuasai). Pandangan mengikuti jalannya bola sampai bola berhenti. Kedua lengan dibuka di samping badan untuk menjaga keseimbangan.

2. Menghentikan bola dengan kaki bagian luar.

Menghentikan bola dengan kaki bagian luar pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola yang datangnya menggelinding, bola pantul ke tanah, bola di udara sampai setinggi paha. Analisis menghentikan bola dengan kaki bagian luar adalah sebagai berikut: Posisi badan menghadap ke arah datangnya bola. Kaki tumpu berada di samping kurang lebih 30 cm dari garis datangnya bola dengan lutut sedikit ditekuk. Kaki penghenti diangkat sedikit dengan permukaan kaki bagian luar dijulurkan ke depan menjemput datangnya bola. Bola menyentuh kaki persis di permukaan kaki bagian luar. Pada saat kaki menyentuh bola, kaki penghenti mengikuti arah bola sampai berada di bawah badan terkuasai. Posisi lengan berada di samping badan untuk menjaga keseimbangan.

3. Menghentikan bola dengan punggung kaki.

Menghentikan bola dengan punggung kaki pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola pantul dari tanah. Analisis menghentikan bola dengan punggung kaki adalah sebagai berikut: Kaki tumpu berada di samping kurang lebih 15 cm dari garis datangnya bola dengan lutut sedikit ditekuk. Kaki penghenti diangkat sedikit dan dijulurkan ke depan menjemput datangnya bola. Bola menyentuh kaki persis dipunggung kaki. Pada saat kaki menyentuh bola, kaki penghenti mengikuti arah bola sampai berada di bawah badan. Posisi lengan berada di samping badan untuk menjaga keseimbangan.

4. Menghentikan bola dengan telapak kaki.

Menghentikan bola dengan telapak kaki pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola pantul dari tanah. Seringkali kita juga melihat pemain sepakbola menghentikan bola datar dengan telapak kaki dengan jalan bola kencang. Analisis menghentikan bola dengan telapak kaki adalah sebagai berikut: Posisi badan lurus dengan arah datangnya bola. Kaki tumpu berada di samping kurang lebih 15 cm dan garis datangnya bola dan lutut sedikit ditekuk. Kaki penghenti diangkat sedikit dengan telapak kaki dijulurkan menghadap sasaran. Pada saat bola masuk ke kaki, ujung kaki diturunkan sehingga bola berhenti di depan badan. Pandangan mengikuti arah bola sampai bola berhenti.

f. Teknik *Stopping*

Menghentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang penggunaannya dapat bersamaan dengan teknik menendang bola.

Adapun teknik menghentikan bola atau menerima bola menurut Luxbacher (2012:16) adalah:

- 1) **Persiapan:** bahu dan pinggul lurus dengan bola yang akan datang, bergeraklah ke arah bola, jalurkan kaki yang akan menerima bola untuk menjemputnya, letakkan kaki dalam posisi menyamping, jaga kaki agar tetap kuat, kepala tidak bergerak dan memperhatikan bola.
- 2) **Pelaksanaan:** terima bola dengan bagian samping dalam kaki, tarik kaki untuk mengurangi benturan, arahkan bola ke ruang terbuka menjauh dari lawan yang terdekat.
- 3) **Follow through:** tegakkan kepala dan lihat ke lapangan, dorong bola ke arah gerakan selanjutnya.



Gambar 2. Teknik *Stopping* Sepakbola
(Luxbacher, 2012:16)

g. Pelaksanaan Teknik *Passing* dan *Stopping* Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa SD Negeri 163 Pekanbaru

Langkah-langkah teknik dasar *passing* dan *stopping* yang akan peneliti ajarkan pada siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan perlengkapan pembelajaran.
- 2) Guru membariskan dan mengabsen siswa.
- 3) Guru menjelaskan teori teknik *passing* dan *stopping* kepada siswa.
- 4) Guru mempraktekkan atau mendemonstrasikan gerakan teknik *passing* dan *stopping* dengan benar.
- 5) Siswa mempraktekkan kembali gerakan teknik *passing* dan *stopping* yang sudah diajarkan Guru secara berpasangan dengan jarak 3 Meter. Adapun pelaksanaannya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Pelaksanaan *Passing* dan *Stopping* Sepakbola (Dinata, 2007:38)

B. Kerangka Pemikiran

Metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Mungkin tepat metodenya diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Para pendidik atau guru selalu berusaha memiliki metode pembelajaran

yang setepat-tepatnya, yang dipandang lebih efektif dari pada metode-metode pembelajaran lainnya, sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru itu benar-benar menjadi milik siswa. Metode yang diberikan pada siswa kelas IV B SD Negeri 168 Pekanbaru yaitu metode demonstrasi.

Keterampilan dalam bermain sepakbola sangatlah penting, baik keterampilan individu maupun keterampilan dalam bekerja sama antar pemain satu tim. Dalam penilaian pembelajaran keterampilan sepakbola yang diutamakan adalah keterampilan psikomotor siswa, yaitu siswa mampu melakukan teknik dasar sepakbola. Unsur-unsur yang dinilai pada siswa adalah kesempurnaan melakukan gerakan dan ketepatan melakukan gerakan. Gerakan teknik dasar sepakbola jika diajarkan dan diberikan metode yang tepat pada siswa seperti metode demonstrasi, maka akan dapat meningkatkan gerakan teknik dasar sepakbola dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh kesimpulan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan teknik dasar sepakbola yakni *passing* dan *stopping*. Melalui metode demonstrasi, siswa akan dapat langsung melihat gerakan-gerakan teknik *passing* dan *stopping* yang diperagakan oleh gurunya, sehingga siswa akan lebih cepat memahami teknik dasar tersebut.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dikemukakan bahwa pertanyaan penelitian ini adalah: Bagaimana peningkatan *passing* dan *stopping* sepakbola siswa kelas IV B SD Negeri 168 Pekanbaru melalui metode demonstrasi?

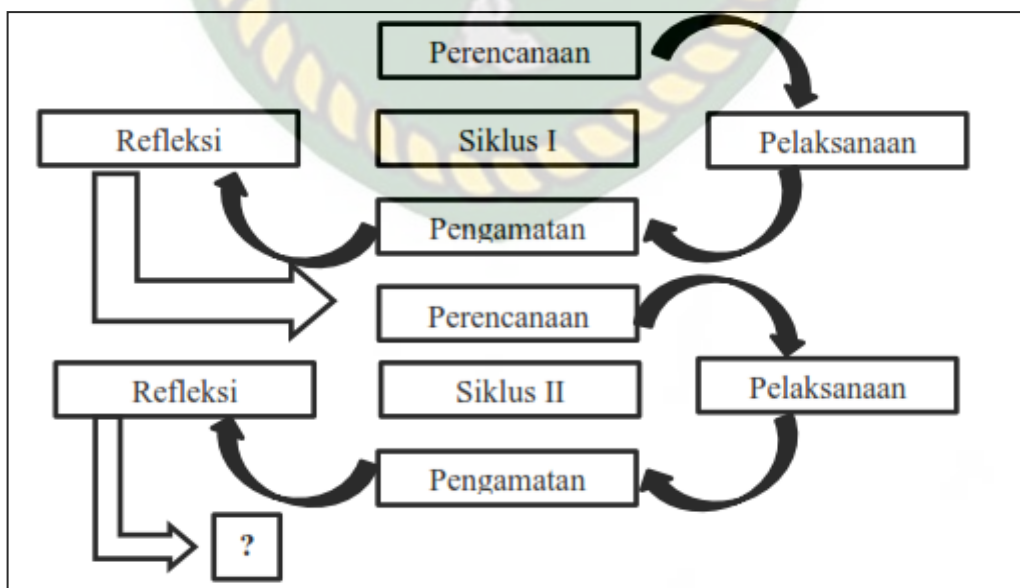
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik, (Mulyasa, 2009: 10). Sedangkan menurut Whitehead dalam Arifin (2014: 96) Penelitian Tindakan Kelas dapat memfasilitasi guru untuk mengembangkan pemahaman tentang pedagogik dalam rangka memperbaiki pembelajarannya (kopetensi pedagogik).

Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, masing-masing siklus melalui tahap, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Secara umum alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini digambarkan oleh Arikunto (2010:137) seperti gambar di bawah ini:



Gambar 4. Desain Penelitian
(Arikunto, 2010:137)

1. Kriteria Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan terhadap peningkatan penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran sepakbola untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A SD Negeri 168 Pekanbaru dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Diharapkan 80% atau nilai minimum 78 siswa dapat melakukan aktivitas pembelajaran *passing* dan *stopping* sepakbola dengan baik.
- b. Hasil belajar siswa akan dapat dicapai secara klasikal sebesar 80% di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 78.
- c. Membandingkan tingkat keberhasilan dari satu ke siklus berikutnya, apabila pada siklus I belum menunjukkan peningkatan pembelajaran *passing* dan *stopping* sepakbola dan hasil belajar siswa, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Langkah-Langkah Penelitian

Siklus I

- a. Perencanaan.
 - 1) Menetapkan materi pelajaran yakni *passing* dan *stopping* sepakbola
 - 2) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - 3) Mempersiapkan bentuk kegiatan metode demonstrasi dan petunjuk pelaksanaan dalam proses pembelajaran.
 - 4) Mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan.
 - 5) Mempersiapkan lembaran penilaian.
 - 6) Mempersiapkan lembaran observasi.
 - 7) Mempersiapkan skenario pelaksanaan tindakan.

b. Tindakan.

- 1) Melakukan pemansan.
- 2) Menjelaskan tujuan yang akan dicapai dari setiap materi pembelajaran.
- 3) Menjelaskan pelaksanaan dari setiap materi pembelajaran beserta contoh pelaksanaan oleh guru.
- 4) Mempraktekkan dari setiap bagian materi pembelajaran secara bertingkat sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dari setiap siswa secara bergilir.
- 5) Mengamati pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dari setiap siswa.
- 6) Melakukan tindakan bimbingan secara klasikal dan individual.

c. Observasi.

- 1) Melakukan diagnosa terhadap hasil pengamatan.
- 2) Mencatat hasil diagnosa yang akan dijadikan pertimbangan pada perencanaan siklus II.

d. Refleksi.

- 1) Menyempurnakan sistem perencanaan dan penerapan pelaksanaan metode demonstrasi .
- 2) Mengefektifkan interaksi secara praktis dan menumbuhkan motivasi pada siklus II.

e. Penilaian.

Setiap selesai pelaksanaan siklus dilakukan tes untuk mendapatkan hasil kemampuan *passing* dan *stopping* sepakbola pada siswa.

Siklus II

a. Perencanaan.

- 1) Menetapkan materi pelajaran yakni *passing* dan *stopping* sepakbola
- 2) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Mempersiapkan bentuk kegiatan metode demonstrasi dan petunjuk pelaksanaan dalam proses pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan.
- 5) Mempersiapkan lembaran penilaian.
- 6) Mempersiapkan lembaran observasi.
- 7) Mempersiapkan skenario pelaksanaan tindakan.

b. Tindakan.

- 1) Melakukan pemanasan.
- 2) Menjelaskan tujuan yang akan dicapai dari setiap materi pembelajaran.
- 3) Menjelaskan pelaksanaan dari setiap materi pembelajaran beserta contoh pelaksanaan oleh guru.
- 4) Mempraktekkan dari setiap bagian materi pembelajaran secara bertingkat sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dari setiap siswa secara bergilir.
- 5) Mengamati pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dari setiap siswa.
- 6) Melakukan tindakan bimbingan secara klasikal dan individual.

c. Observasi.

- 1) Melakukan observasi *passing* dan *stopping* sepakbola pada siswa.

2) Melakukan pencatatan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran metode demonstrasi teknik dasar *passing* dan *stopping* sepakbola pada siswa.

3) Mengefektifkan hasil observasi sebagai bahan pertimbangan perencanaan berikutnya.

d. Refleksi.

1) Mentabelisasi data untuk melakukan analisa data.

2) Mempersiapkan informasi atau data sebagai bahan laporan.

3) Sebagai penyempurnaan perencana dan pelaksanaan lainnya diperlukan siklus berikutnya.

e. Penilaian.

Setiap selesai pelaksanaan siklus dilakukan tes untuk mendapatkan hasil kemampuan *passing* dan *stopping* sepakbola melalui metode demonstrasi pada siswa.

B. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV B SD Negeri 168 Pekanbaru yang berjumlah 31 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Subjek Penelitian Siswa Kelas IV B SD Negeri 168 Pekanbaru

No	Siswa	Jumlah
1	Putera	23
2	Puteri	8
Total Keseluruhan		31

(Guru PJOK Kelas IV SD Negeri 168 Pekanbaru)

C. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam penafsiran definisi-defenisi pada penulisan ini, maka penulis memperjelas beberapa definisi yang terdapat dalam judul ini yaitu:

1. Metode demonstrasi merupakan cara mengajar guru kepada siswa dengan mempraktekkan atau memperagakan materi pembelajaran terlebih dahulu dan setelah itu diperagakan kembali oleh siswa.
2. *Passing* dan *stopping* merupakan salah satu teknik dasar sepakbola yang sangat penting dikuasai. *Passing* adalah teknik menendang bola dengan tujuan memberikan umpan kepada teman satu tim sedangkan *stopping* adalah suatu upaya untuk menghentikan bola, bisa menggunakan kaki, dada, dan kepala.

D. Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini menggunakan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data dalah sebagai berikut:

1. Silabus

Silabus, merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas yang digunakan sebagai landasan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk setiap pertemuan. Masing-masing Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode

pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

3. Lembaran Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati sejauhmana perkembangan siswa mengenai sikap, tingkah laku, dan peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 2. Rubrik Penilaian Unjuk Kerja *Passing* Sepakbola

Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Kualitas Gerak				Skor
		1	2	3	4	
Sikap Awal	1. Berdiri tegak.					
	2. Sikap badan menghadap arah datangnya bola					
	3. Pandangan ke arah gerakan bola					
	4. Kedua kaki sejajar					
Perkenaan dengan Bola	1. Kaki bagian yang digunakan untuk stopping dijulurkan ke arah datangnya bola					
	2. Perkenaan kaki pada bola tepat pada mata kaki bagian dalam.					
	3. Kaki ditarik kembali pada saat bola datang					
	4. Bola terhenti di kaki bagian dalam tepat didepan badan.					
Sikap Akhir	1. Setelah kaki digunakan untuk stopping mengenai bola segera diletakkan ke tanah.					
	2. Kaki tumpu sejajar dengan kaki yang digunakan untuk stopping.					
	3. Posisi tangan tetap terbuka untuk menjaga keseimbangan.					
	4. Pandangan tetap lurus ke depan					
Jumlah						
Jumlah Maksimal						12

Tabel 3. Rubrik Penilaian Unjuk Kerja *Stopping* Sepakbola

Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Kualitas Gerak				Skor
		1	2	3	4	
Sikap Awal	1. Badan menghadap belakang sasaran bola.					
	2. Melihat target yang akan diumpan					
	3. Lutut sedikit ditekuk					
	4. Kaki tumpu berada di samping bola.					
Perkenaan dengan Bola	1. Perkenaan kaki pada bola tepat pada mata kaki.					
	2. Bola ditendang tepat pada tengah-tengah bola					
	3. Pada waktu menendang bola badan agak condong ke depan.					
	4. Kedua lengan berada disamping badan untuk keseimbangan.					
Sikap Akhir	1. Setelah kaki yang menendang mengenai bola segera diletakkan ke tanah.					
	2. Bergerak ke arah depan 2 sampai 3 langkah.					
	3. Posisi tangan tetap terbuka untuk menjaga keseimbangan					
	4. Pandangan tetap lurus ke depan.					
Jumlah						
Jumlah Maksimal						12

(Susilo dan Sudarso, 2017: 549-550)

Keterangan :

1. Sikap awal

- a. Nilai (4) diberikan jika 4 kriteria terpenuhi
- b. Nilai (3) diberikan jika 3 kriteria terpenuhi
- c. Nilai (2) diberikan jika 2 kriteria terpenuhi
- d. Nilai (1) diberikan jika 1 kriteria terpenuhi

2. Perkenaan dengan bola
 - a. Nilai (4) diberikan jika 4 kriteria terpenuhi
 - b. Nilai (3) diberikan jika 3 kriteria terpenuhi
 - c. Nilai (2) diberikan jika 2 kriteria terpenuhi
 - d. Nilai (1) diberikan jika 1 kriteria terpenuhi
3. Sikap akhir
 - a. Nilai (4) diberikan jika 4 kriteria terpenuhi
 - b. Nilai (3) diberikan jika 3 kriteria terpenuhi
 - c. Nilai (2) diberikan jika 2 kriteria terpenuhi
 - d. Nilai (1) diberikan jika 1 kriteria terpenuhi

Teknik Penilaian:

1. Tes unjuk kerja (keterampilan) melakukan tes gerakan teknik dasar sepakbola *passing* dan *stopping* kaki bagian dalam.
2. Nilai akhir *passing* dan nilai *stopping* sepakbola dijumlahkan keduanya.
 Contoh: Nilai *Passing* A = 10 + Nilai *Stopping* A = 11, Total = 21
 Nilai maksimal dari kedua teknik *passing* dan *stopping* sepakbola = 24

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian ini, maka peneliti menggunakan alat yakni tes dan non tes. Teknik tes adalah untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan kemampuan teknik dasar dan pengetahuan tentang *passing* dan *stopping* sepakbola. Adapun teknik dalam penelitian ini menggunakan beberapa pedoman yang dapat digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), antara lain sebagai berikut:

1. Observasi yaitu instrumen untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas dan kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas.

2. Perpustakaan, digunakan untuk mendapatkan teori dan pendapat-pendapat para ahli yang digunakan sebagai landasan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini.
3. Penilaian unjuk kerja siklus I dan II, instrumen untuk mengumpulkan data prestasi belajar peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian terhadap kualitas unjuk kerja siswa siswi, antara rentang nilai antara 1 sampai 4 dengan diperoleh nilai akhir sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa per mata pelajaran. Siswa yang belum mencapai nilai KKM dapat dikatakan belum tuntas. KKM pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa-siswi SD Negeri 168 Pekanbaru yaitu 78, untuk itu siswa dituntut untuk mencapai hasil belajar lebih dari sama dengan KKM agar dapat memenuhi ketuntasan belajar.

Tabel 4. Kategori Kemampuan Siswa

No.	Interval	Kategori
1.	90 s/d 100	Sangat Kompeten
2.	70 s/d 89	Kompeten
3.	50 s/d 69	Cukup Kompeten
4.	40 s/d 49	Kurang Kompeten
5.	10 s/d 29	Tidak Kompeten

Depdiknas. 2007: 367

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa mampu menguasai kemampuan *passing* dan *stopping* sepakbola dengan yang memiliki nilai minimal 78 ke atas. Rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

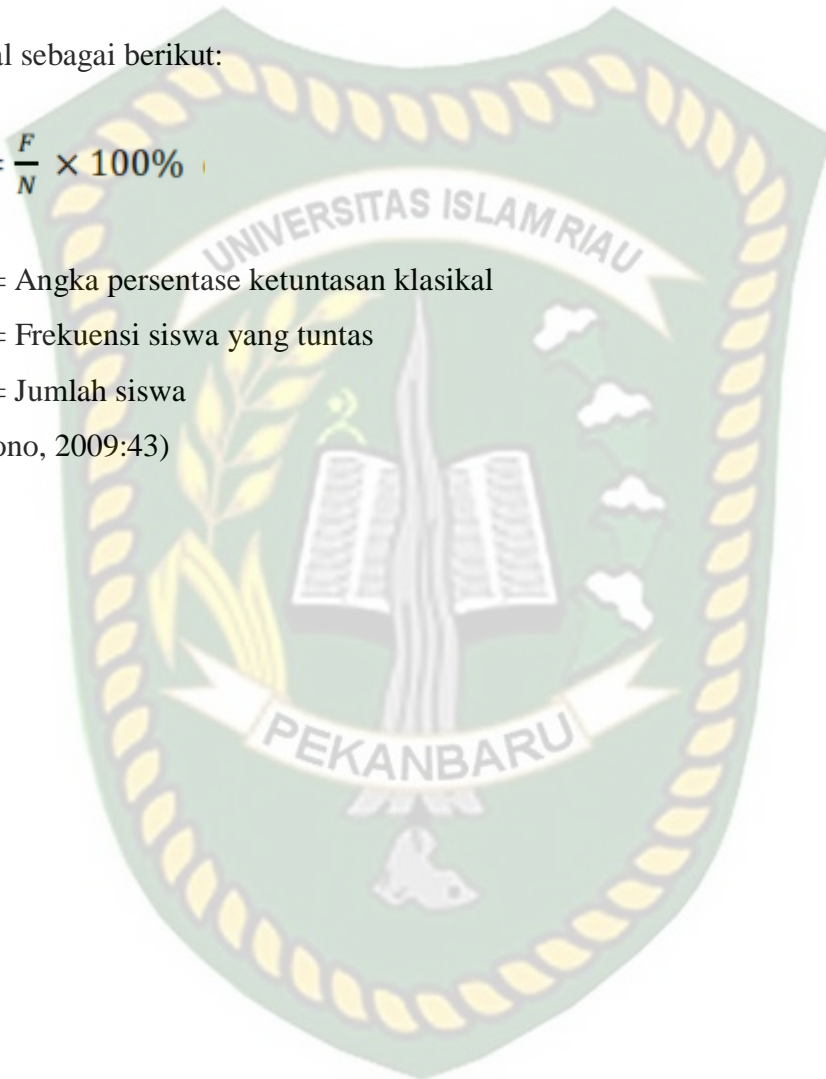
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka persentase ketuntasan klasikal

F = Frekuensi siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa

(Sudijono, 2009:43)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jadi data yang diperoleh berupa hasil penilaian belajar siswa atau kemampuan siswa. Hasil belajar siswa yang dinilai di sini adalah hasil belajar *passing* dan *stopping* sepakbola. Kemudian data mengenai hasil *passing* dan *stopping* sepakbola siswa dipaparkan dalam bentuk tabel, selanjutnya hasil pemaparan tabel tersebut diuraikan dalam bentuk penjelasan.

Dari uraian akan dikemukakan apakah hasil yang diperoleh telah atau belum dapat meningkatkan hasil hasil *passing* dan *stopping* sepakbola siswa kelas IV B melalui metode demonstrasi SD Negeri 168 Pekanbaru. Keberhasilan tersebut disesuaikan dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Adapun bentuk pembahasan penelitian ini dipaparkan dan diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Segala sesuatu yang dibutuhkan dalam tahap pelaksanaan disusun dan dipersiapkan guna mendukung proses pembelajaran pada tahap pelaksanaan. Adapun perencanaan yang dimaksud adalah:

- 1) Menyusun silabus pembelajaran
- 2) Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP), membuat lembaran evaluasi praktek *passing* dan *stopping* sepakbola siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I direncanakan selama 2 kali pertemuan dengan waktu 3 x 45 menit, dengan menerapkan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Kompetensi yang diberikan pada siklus pertama ini adalah teknik dasar *passing* dan *stopping* sepakbola. Proses pembelajaran mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun peneliti. Dalam proses pembelajaran ini dibagi menjadi tiga langkah besar yaitu pendahuluan, pembelajaran inti dan penutup. Proses pembelajaran diawali dengan guru memberikan intruksi kepada siswa untuk mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan, mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa, mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi. Kemudian demonstrator memberikan contoh gerakan *passing* dan *stopping* sepakbola sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi. Guru berusaha menciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan. Guru harus dapat mengontrol bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai

dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu. Lalu diakhiri dengan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya seperti menanyakan secara langsung apakah gerakan yang dicontohkan telah dapat dipahami dengan baik.

c. Observasi dan Evaluasi

1) Observasi

Pengamatan dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang diamati dalam pembelajaran adalah aktivitas siswa melalui metode demonstrasi. Pengamatan dilakukan oleh seorang 1 (satu) orang observer, observer ini bertugas untuk mengamati aktivitas siswa. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas-aktivitas tersebut, diketahui bahwa apakah hasil pembelajaran siswa sudah baik dari pada sebelum tindakan (sebelum diterapkannya metode demonstrasi).

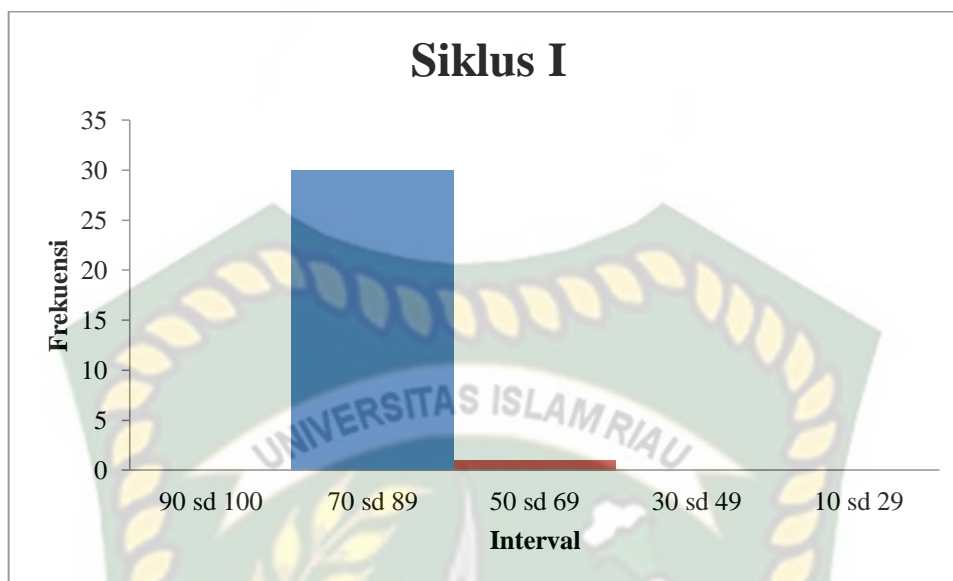
2) Evaluasi

Sebagaimana telah diuraikan pada siklus I atau setelah diterapkannya metode demonstrasi bahwa nilai keterampilan *passing* dan *stopping* sepakbola siswa kelas IV B melalui metode demonstrasi SD Negeri 168 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Analisis Hasil Belajar *Passing* dan *Stopping* Sepakbola Siklus I

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	90 sd 100	Sangat Kompeten	0	0%
2	70 sd 89	Kompeten	23	74,19%
3	50 sd 69	Cukup Kompeten	8	25,81%
4	30 sd 49	Kurang Kompeten	0	0%
5	10 sd 29	Tidak Kompeten	0	0%
Jumlah			31	100%

Data Olahan Penelitian 2020



Grafik 1. Analisis Hasil Belajar *Passing* dan *Stopping* Sepakbola Siklus I

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, maka analisis terhadap kemampuan siswa siklus I adalah sebagai berikut:

1. Interval nilai 90 sd 100 dalam kategori “sangat kompeten” tidak ada.
2. Interval nilai 70 sd 89 dalam kategori “kompeten” diperoleh 23 orang siswa dengan persentase 74,19%.
3. Interval nilai 50 sd 69 dalam kategori “cukup kompeten” diperoleh 8 orang siswa dengan persentase 25,81%.
4. Interval nilai 30 sd 49 dalam kategori “kurang kompeten” tidak ada.
5. Interval nilai 10 sd 29 dalam kategori “tidak kompeten” tidak ada.

Tabel 6. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar *Passing* dan *Stopping* Sepakbola Siklus I

Persentase Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Hasil <i>Passing</i> dan <i>Stopping</i> Sepakbola Siswa	Siklus 1
Jumlah Siswa Mencapai KKM (Tuntas)	19
Jumlah Siswa Tidak Mencapai KKM (Tidak Tuntas)	12
Persentase Ketuntasan Siklus	61,29
Persentase Ketidak Ketuntasan Siklus	38,71

Dari tabel di atas dapat juga diketahui bahwa ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus I ini hanya 75% sebagaimana dihitung dengan cara:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% , \text{ maka}$$

$$P = \frac{19}{31} \times 100\%$$

$$P = 61,71\%$$

Diketahui bahwa indikator keberhasilan yang tercapai pada siklus I adalah 61,71%. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai 80% siswa memperoleh nilai minimal 78. Sehingga Penelitian Tindakan Kelas ini perlu dilakukan ulang ke siklus kedua guna memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dijumpai dalam pembelajaran. Perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar *passing* dan *stopping* sepakbola.

d. Refleksi Siklus Pertama

Tahap akhir dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan refleksi, tujuannya untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan selama pembelajaran melalui metode demonstrasi. Adapun hal-hal yang direfleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dikatakan baik, namun masih terdapat kelemahan pada aktivitas siswa yaitu siswa kurang memperhatikan dengan baik saat demonstrator memperagakan gerakan *passing* dan *stopping* sepakbola.

2) Jika dilihat dari segi ketuntasan, hanya ada 19 orang siswa yang tuntas. Sehingga indikator kinerja yang tercapai hanya sebesar 61,71% atau belum tercapai 80% siswa memperoleh nilai minimal 78.

Mencermati kelemahan di atas, maka sebaiknya guru lebih memotivasi siswa dalam melakukan *passing* dan *stopping* sepakbola. Kemudian guru mengamati kegiatan yang dilakukan oleh tiap siswa yang remedial ketika pembelajaran sedang berlangsung agar siswa benar-benar memperhatikan penjelasan guru dengan seksama.

2. Hasil Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan pada siklus kedua sama dengan pada siklus pertama. Untuk melakukan pelaksanaan perlu dipersiapkan guna mendukung proses pembelajaran pada tahap pelaksanaan. Adapun perencanaan yang dimaksud adalah:

- 1) Menyusun silabus pembelajaran
- 2) Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP), membuat lembaran evaluasi praktek dan lembaran observasi siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran siklus II sama dengan siklus I, namun pada siklus I dipaparkan perbaikan pembelajaran yang telah diuraikan pada refleksi siklus I. Adapun pelaksanaan pembelajaran siklus diawali dengan menjelaskan metode demonstrasi dan mengulang kembali materi teknik *passing*

dan *stopping* sepakbola kepada siswa dengan rinci agar siswa dapat menentukan tujuan pembelajaran dengan baik. Setelah selesai, kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti yang sama dilakukan pada siklus I.

c. Observasi dan Evaluasi

1) Observasi

Pengamatan dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang diamati dalam pembelajaran adalah aktivitas siswa melalui metode demonstrasi. Pengamatan dilakukan oleh seorang 1 (satu) orang observer, observer ini bertugas untuk mengamati aktivitas siswa. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas-aktivitas tersebut, diketahui bahwa apakah hasil pembelajaran siswa baik dari pada sebelum siklus 1.

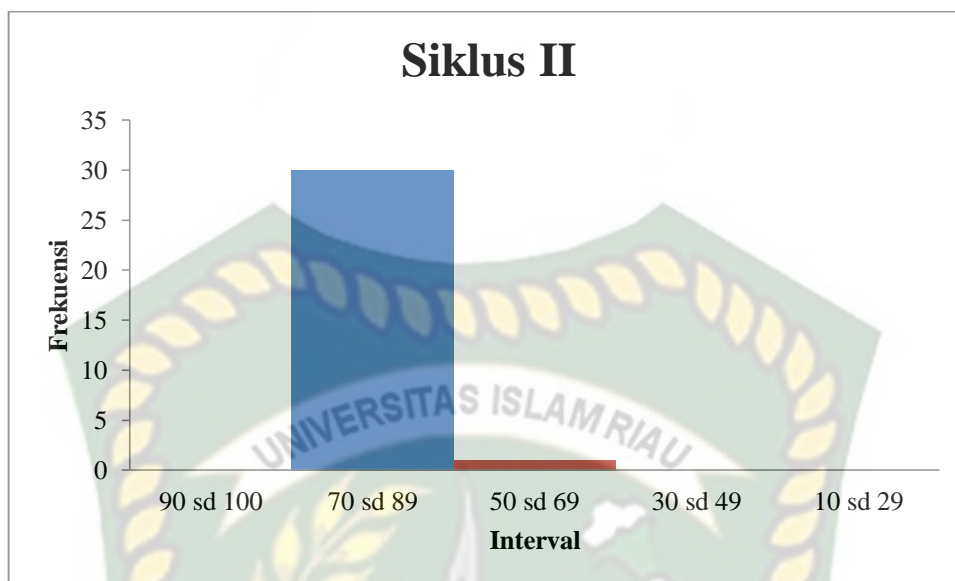
2) Evaluasi

Kelemahan pembelajaran siklus I setelah diperbaiki pada siklus II, ternyata berdampak positif terhadap hasil belajar *passing* dan *stopping* sepakbola siswa kelas IV B melalui SD Negeri 168 Pekanbaru. Hasil belajar *passing* dan *stopping* sepakbola siswa kelas IV B melalui SD Negeri 168 Pekanbaru mengalami peningkatan. Hasil tes ini secara jelas dipaparkan seperti tabel 7.

Tabel 7. Analisis Hasil Belajar *Passing* dan *Stopping* Sepakbola Siklus II

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	90 sd 100	Sangat Kompeten	0	0%
2	70 sd 89	Kompeten	30	96,77%
3	50 sd 69	Cukup Kompeten	1	3,23%
4	30 sd 49	Kurang Kompeten	0	0%
5	10 sd 29	Tidak Kompeten	0	0%
Jumlah			31	100%

Data Olahan Penelitian 2020



Grafik 2. Analisis Hasil Belajar *Passing* dan *Stopping* Sepakbola Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, maka analisis terhadap kemampuan siswa siklus II adalah sebagai berikut:

1. Interval nilai 90 sd 100 dalam kategori “sangat kompeten” tidak ada.
2. Interval nilai 70 sd 89 dalam kategori “kompeten” diperoleh 30 orang siswa dengan persentase 96,77%.
3. Interval nilai 50 sd 69 dalam kategori “cukup kompeten” terdapat 1 orang siswa dengan persentase 3,23%.
4. Interval nilai 30 sd 49 dalam kategori “kurang kompeten” tidak ada.
5. Interval nilai 10 sd 29 dalam kategori “tidak kompeten” tidak ada.

Tabel 8. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar *Passing* dan *Stopping* Sepakbola Siklus 2

Persentase Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Hasil <i>Passing</i> dan <i>Stopping</i> Sepakbola Siswa	Siklus 2
Jumlah Siswa Mencapai KKM (Tuntas)	26
Jumlah Siswa Tidak Mencapai KKM (Tidak Tuntas)	5
Persentase Ketuntasan Siklus	83,87
Persentase Ketidak Ketuntasan Siklus	16,13

Dari tabel di atas diketahui bahwa indikator keberhasilan yang tercapai pada siklus II adalah 83,87%. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa indikator keberhasilan sudah tercapai 80% siswa memperoleh nilai minimal 78. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan nilai dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I terdapat 19 orang siswa (61,29%) siswa tuntas dan 12 siswa (38,71%) yang tidak tuntas. Sedangkan siklus II terdapat 26 orang siswa (83,87%) dan 5 orang siswa (16,13%) yang tidak tuntas.

Jadi, indikator keberhasilan yang tercapai pada siklus II adalah 83,87%. Artinya, nilai minimal 78 telah dicapai 31 orang siswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Karena hasil yang diperoleh telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan (80% siswa memperoleh nilai minimal 78).

d. Refleksi Siklus Kedua

Sebagaimana dipaparkan di atas, bahwa penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Dengan demikian refleksi siklus II difokuskan pada peningkatan hasil pembelajaran yang terlihat jelas pada hasil belajar *passing* dan *stopping* sepakbola siswa kelas IV B melalui metode demonstrasi SD Negeri 168 Pekanbaru. Adapun hasil refleksi untuk siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan siswa mengalami peningkatan dengan persentase siklus I 61,29% dan pada siklus II 83,87%.
- 2) Kemampuan *passing* dan *stopping* sepakbola melalui metode demonstrasi pada siswa kelas IV B SD Negeri 168 Pekanbaru pada siklus II ketuntasan klasikal 83,87% dengan 26 siswa yang tuntas (memperoleh nilai minimal 78).

Sedangkan siklus I ketuntasan klaskikal hanya 61,29% dengan 19 siswa yang tuntas.

B. Analisis Data

1. Daya Serap Hasil Belajar *Passing* dan *Stopping* Sepakbola

Rekapitulasi kemampuan siswa dari siklus I, dan siklus II dapat dianalisis seperti tabel berikut ini.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Belajar *Passing* dan *Stopping* Sepakbola Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Interval	Kategori	Ketuntasan Belajar	
			Siklus I	Siklus II
1	90 sd 100	Sangat Kompeten	0%	0%
2	70 sd 89	Kompeten	74,19%	96,77%
3	50 sd 69	Cukup Kompeten	25,81%	3,23%
4	30 sd 49	Kurang Kompeten	0%	0%
5	10 sd 29	Tidak Kompeten	0%	0%
Jumlah (%)			100	100
Jumlah Siswa			31	
Daya Serap Tiap Siklus			61,29	83,87

Data Hasil Olahan Penelitian, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan data siklus I dan siklus II dapat diketahui data dari tabel di atas bahwa pada siklus I tidak ada yang memperoleh nilai “tidak kompeten”, “kurang kompeten” dan “sangat kompeten”. Sedangkan nilai “cukup kompeten” terdapat 23 orang yang memperolehnya dengan persentase 74,19% dan nilai “kompeten” terdapat 8 orang yang memperolehnya dengan persentase 25,81%. Selanjutnya pada siklus II, juga tidak ada yang memperoleh nilai “tidak kompeten”, “kurang kompeten” dan “sangat kompeten”. Sedangkan nilai “cukup kompeten” terdapat 30 orang yang memperolehnya dengan persentase 96,77%

dan nilai “kompeten” terdapat 1 orang yang memperolehnya dengan persentase 3,23%.

2. Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar pada siswa kelas IV B SD Negeri 168 Pekanbaru pada materi hasil belajar *passing* dan *stopping* sepakbola melalui metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar *Passing* dan *Stopping* Sepakbola Siswa Dari Siklus I dan Siklus II

Pembelajaran	Kriteria	Jumlah	%	Kategori Ketuntasan Klasikal	Peningkatan
Siklus I	Tuntas	19	61,29%	Tidak Tuntas	25,58%
	Tidak Tuntas	12	38,71%		
Siklus II	Tuntas	26	83,87%	Tuntas	
	Tidak Tuntas	5	16,13%		

Data Hasil Olahan Penelitian, 2020

Diketahui data dari tabel di atas bahwa persentase ketuntasan hasil belajar *passing* dan *stopping* sepakbola siswa kelas IV B SD Negeri 168 Pekanbaru melalui metode demonstrasi pada siklus I adalah 61,29% (19 siswa), sedangkan siklus II tercapai persentase ketuntasan sebesar 83,87% (26 siswa).

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini diperoleh dari analisis daya serap dan ketuntasan hasil belajar. Kemampuan *passing* dan *stopping* sepakbola melalui metode demonstrasi pada siswa kelas IV B SD Negeri 168 Pekanbaru persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 61,29%, nilai siswa secara klasikal belum mencapai ketuntasan yang sudah ditentukan yaitu 80% yang

mendapatkan nilai KKM 78. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 83,87%, nilai siswa ini menunjukkan bahwa sudah tercapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 80% siswa telah mencapai nilai KKM sebesar 78.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan keterangan di atas maka dapat dipahami bahwa siswa mencapai ketuntasan klasikal yang sudah ditetapkan yaitu 80%. Ketercapaian ketuntasan klasikal didukung oleh beberapa hal di antaranya, bahwa metode demonstrasi disukai oleh siswa, hal itu terbukti ketika siswa mengikuti pembelajaran hasil belajar *passing* dan *stopping* sepakbola siswa terlihat serius dan tekun dalam mengikuti pembelajaran di siklus ke II

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa siswa pada siklus I hanya mencapai 61,29% ketuntasan klasikal, masih di bawah 80%, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II. Pada siklus II, hasil penelitian telah menunjukkan 83,87%, ini menunjukkan bahwa siswa telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran dengan menguasai teknik dasar *passing* dan *stopping* sepakbola dan ketuntasan klasikal telah tercapai yaitu 80%. Hasil ini membuktikan bahwa metode demonstrasi baik digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai teknik dasar *passing* dan *stopping* sepakbola.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini sejalan dengan penelitian Karsa Dupri, Andi Usman dan Wakidi (2014:40) dan penelitian Indrawani (2019:587) bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar sepakbola. Pada penelitian Taalim (2017:104) selain teknik dasar sepakbola, metode demonstrasi ini juga dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik

belajar siswa. Selanjutnya penelitian Mulyadi (2018:48) menyatakan bahwa metode demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar Penjaskes siswa. Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa peneliti lain dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi ini efektif diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada cabang olahraga sepakbola.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari deskripsi penelitian dan analisa data, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar *passing* dan *stopping* sepakbola pada siswa kelas IV B SD Negeri 168 Pekanbaru ketuntasan pada siklus I sebesar 61,29% sedangkan pada siklus II sebesar 83,87%.

B. Saran

Dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kepada seluruh siswa agar mempraktekkan metode demonstrasi supaya dapat lebih meningkatkan lagi hasil belajar *passing* dan *stopping* sepakbola.
2. Bagi guru, dapat menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar *passing* dan *stopping* sepakbola siswa.
3. Kepada kepala sekolah agar lebih meningkatkan sarana dan prasarana olahraga sepakbola demi tercapainya prestasi di sekolah.
4. Bagi peneliti lainnya agar meneliti tentang metode demonstrasi untuk meningkatkan teknik dasar yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Depdiknas. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Dinata, Marta. 2007. *Dasar-Dasar Mengajar Sepakbola*. Jakarta: Cerdas Jaya.
- Dupri, Karsa., Usman, Andi., Wakidi. 2014. Upaya Meningkatkan Kemampuan Teknik Dasar Permainan Sepak Bola Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V SDN 3 Senempak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, Volume 1, Nomor 1, 40-45.
- Farabi, M, Robith, Abdullah & Sudarso. 2018. Penerapan Pendekatan Taktis Terhadap Hasil Belajar *Passing* dan *Controlling* Dalam Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Volume 07 Nomor 01 Tahun, 41-46.
- Herlina. 2016. Meningkatkan Kemandirian Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aba 010 Cabang Kuok Kabupaten Kampar. *EDUCHILD*, Vol. 5, No. 1, 37-45.
- Indrawani. 2019. Meningkatkan Keterampilan Bermain Sepakbola Menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Siswa Kelas VI SDN 003 Pulau Kopung Sentajo Kecamatan Sentajo Raya. *Jurnal Pajar*. Volume 3, Nomor 1. 587-594.
- Luxbacher, Joseph A. 2008. *Sepakbola. Edisi Kedua*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mielke, Danny. 2003. *Dasar-Dasar Sepakbola*. Jakarta: Pakar Raya.
- Mulyadi. 2018. Strategi Belajar Mengajar dengan Menerapkan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Penjaskes Materi Pertumbuhan dan Perkembangan MakhluK Hidup Pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Tanjung. *Jurnal Langsung*. Volume 5, Nomor 1, 45-48.
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Roestiyah, N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Santoso, Nurhadi. 2014. Tingkat Keterampilan *Passing-Stoping* Dalam Permainan Sepakbola Pada Mahasiswa PJKR B Angkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 10, Nomor 2, 40-48.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Sucipto. dkk. 2000. *Sepakbola*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Suryosubroto. B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Susilo, Andik, Nur & Sudarso. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (Ts-Ts) Terhadap Hasil Belajar *Passing* dan *Stopping* Sepakbola (Studi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ngasem Kediri). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* Volume 05, Nomor 03, 542-553.
- Taalim. 2017. Meningkatkan Hasil Belajar Psikomotorik Siswa dengan Menerapkan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Penjaskes di Kelas V SD. *Jurnal Sekolah (JS)*. Volume 1, Nomor 3, 104-113.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2005 Nomor 3. *Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.